

MEDIA PODCAST DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA MANDARIN SISWA KELAS VIII SMP IT CHENG HOO

Fitriani Ramadhani¹, Abdul Kasim Achmad², Nur Nasharuddin Noni³.

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹ fitriani.hani141103@gmail.com, ² abdulkasim@unm.ac.id,

³ nur.nasharuddin.noni@unm.ac.id.

ABSTRACT

This type of research is a Pre-Experimental design study using a one group pre-test post-test design. The population in this study were all eighth grade students of SMP IT CHENG HOO consisting of 1 class consisting of 9 students. So the sample in this study was taken from the entire population of 9 students using a total sampling technique. The results of data analysis showed that the pre-test score of eighth grade students was 8, increasing to 8.78 in the post-test score of eighth grade students. After the use of podcast media, there was a difference between before and after treatment on the listening skills of eighth grade students of SMP IT CHENG HOO. Based on the results of the hypothesis test using the Wilcoxon signed-rank test, which showed that the significance value was smaller than the significance level ($0.014 < 0.05$) then H_0 was rejected and H_1 was accepted. So it can be concluded that there are similarities in the pre-test and post-test values, which means that the use of podcast media is effective in the listening skills of eighth grade students of SMP IT CHENG HOO.

Keywords: Media, Podcast, Listening Skills.

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperiment design dengan menggunakan desain one group *pre-test post-test* design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 9 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 9 siswa menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis data menunjukkan nilai *pre-test* siswa kelas VIII adalah 8 meningkat menjadi 8,78 pada nilai *post-test* siswa kelas VIII. Setelah penggunaan media *podcast*, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,014 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang artinya penggunaan media *podcast* efektif dalam keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO.

Kata Kunci: Media, Podcast, Keterampilan Menyimak.

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (Ahmad Fakhri Hutaeruk, Hani Subakti et al., 2022). Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran (Ida Nisaurrasyidah, Z. S. Soeteja, 2021).

Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang sedang berkembang dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang membuka program bahasa Mandarin di sekolahnya, dengan membuka program bahasa Mandarin diharapkan siswa mampu menguasai bahasa asing lain selain bahasa

Inggris (Wijaya, 2020). Belajar bahasa Mandarin tidaklah mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar bahasa Mandarin, baik dari segi linguistik, sosial serta budaya. Banyak perbedaan yang mungkin membuat siswa kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin, seperti huruf bahasa Mandarin yang berbeda dengan bahasa Indonesia (Cahyani, 2021).

Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Selain itu, bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang terkenal dan berkembang sangat cepat di Indonesia, dapat dilihat dari perkembangan bisnis dan kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok juga semakin banyak sekolah didirikan untuk belajar bahasa Mandarin (Junaeny, 2020).

Bahasa mempunyai fungsi yang paling penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bahasa juga memegang peranan yang sangat penting untuk mengatasi dan menghindari terjadinya kesalahpahaman yang mungkin akan terjadi di masyarakat. Semakin majunya era

globalisasi, bahasa menjadi wadah agar suatu negara bisa berinteraksi untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik antara satu negara dengan negara lain. (Achmad & Mustarih, 2024).

Media yang paling efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam berinteraksi dan berkomunikasi pasti selalu menggunakan bahasa. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sifatnya komunikatif, artinya pihak yang satu sebagai pemberi informasi kepada orang lain dan pihak kedua sebagai penerima informasi (komunikate) agar dapat saling mengerti. Bentuk bahasa yang digunakan dapat berbentuk lisan, isyarat maupun berbentuk tulisan (Muh Arif M, Misnawaty Usman, 2021).

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi. Menurut dalam KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, maupun sopan santun (Oliver, 2015).

Keterampilan menyimak merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak bahasa Mandarin menuntut untuk mampu mendengarkan dan memahami beragam ujaran dan wacana lisan dalam bahasa Mandarin dengan baik (Sitaresmi, Dhatu, 2022). Untuk menguasai bahasa Mandarin, pemelajar harus memulainya dari tingkat dasar. Kesulitan utama bagi pemelajar bahasa Mandarin tingkat dasar adalah bunyi dan tona yang mirip, kalimat panjang dan berstruktur kompleks, serta kecepatan bicara. Keterampilan menyimak tidak dapat ditingkatkan hanya melalui pengajaran, tetapi harus melalui latihan (Alexander, 2022).

Teknologi sebagai media pembelajaran dalam menunjang kreativitas dan keberhasilan dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu kehidupan manusia untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan dengan mengandalkan tangan kosong, teknologi juga memberi banyak kegunaan yang dapat memudahkan manusia untuk

melakukan kegiatan dan mendapatkan informasi, seperti dalam dunia pendidikan, melalui teknologi yang ada para siswa dan guru bisa dengan mudah mengakses informasi, membaca berita, membaca buku pengetahuan dan lain-lain di internet dan para pendidik dapat menggunakan media seperti power point, *youtube* dan media lainnya lainnya untuk membuat pembelajaran lebih menarik (Julita, 2022). Media pembelajaran sendiri memiliki definisi sebagai segala macam perantara, alat, wadah, atau sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran (Farhan, 2022).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan output yang memuaskan termasuk perubahan tingkah laku peserta didik. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya. Sehingga disinilah dapat diketahui bagaimana pentingnya penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang baik kepada siswa (Rohima, 2023).

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Pemilihan media pembelajaran juga penting adanya dalam kegiatan pembelajaran (Fadilah et al., 2023). Ketepatan pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, kemampuan peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu, dalam pemilihan media pembelajaran, selain memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam & Limatahu, 2024).

Podcast biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. *Podcast* biasanya menawarkan tiap episode

dalam format file yang sama, seperti audio atau video, sehingga pelanggan selalu bisa menikmati program tersebut dengan cara yang sama. Sebagian *podcast*, seperti kursus bahasa meliputi beberapa format file, seperti video dan dokumen agar pengajaran berjalan lebih efektif (Syafrina, 2022).

Podcast adalah bentuk media yang semakin populer, terutama dalam komunikasi digital dan penyiaran. Namun, definisi *podcast* mungkin tidak selalu dibahas secara eksplisit oleh para ahli komunikasi. *Podcast* adalah format konten audio atau video yang dibuat untuk didengarkan atau ditonton secara on-demand melalui internet (Eva et al., 2025).

Kurangnya motivasi dan sumber belajar yang efektif dan interaktif, menjadikan siswa kesulitan dalam memahami keterampilan menyimak bahasa Mandarin. Oleh karena itu, diperlukan strategi belajar untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Mandarin pada siswa. Penggunaan bahasa Mandarin di sekolah-sekolah masih terbatas, terutama tingkat SMP. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak bahasa

Mandarin, terutama karena pengucapan bahasa Mandarin bisa sangat cepat dan memiliki aksan yang beragam serta sistem nada yang kompleks.

SMP IT CHENG HOO, masih banyak siswa yang kesulitan pada penguasaan keterampilan menyimak bahasa Mandarin. Beberapa siswa mencapai nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, yaitu 80. Dapat dibuktikan dengan data siswa di kelas VII sebanyak 8 orang, dari wawancara guru penanggung jawab bahasa Mandarin menyebutkan bahwa dari 8 orang siswa tersebut: Berdasarkan data kelas VII, hanya 2 orang yang mahir dalam menyimak bahasa Mandarin dengan nilai 86, 3 orang cukup memadai dengan nilai 84 dan 83, 3 orang lainnya masih berada di level rata-rata dengan nilai 80. Faktor inilah yang mendasari pemilihan SMP IT CHENG HOO sebagai lokasi penelitian. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Mandarin siswa khususnya kelas VII diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan media *podcast* sebagai alat bantu belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Media *Podcast* Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak bahasa Mandarin Siswa Kelas VIII SMP IT CHENG HOO?” Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Mandarin pada siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2022). Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran

terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sandi Siyoto, 2015).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Abdullah, 2022).

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP IT CHENG HOO. Lokasi sekolah berada di Jl. Tun Abdul Razak, Paccinongang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Data primer data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian atau dari hasil pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa sehingga data tersebut tergolong data orisinal (Sugeng, 2022), dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMP IT CHENG HOO, observasi, foto, dan penelitian

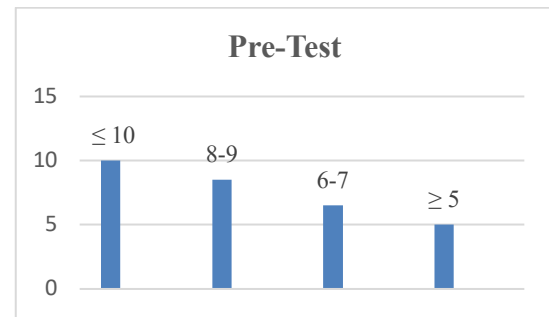
sebelumnya yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: observasi, dokumentasi dan Angket Kuesioner. Validasi dan Reliabilitas Instrumen: Validitas, dan Reliabilitas. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas VIII, diperoleh nilai sebesar 8 dari 9 siswa, dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 5. Adapun banyaknya kelas interval diperoleh menggunakan rumus berikut ini: $K = 1 + (3,3) \log n$ $K = 1 + (3,3) \log 9$ $K = 1 + (3,3) 0,9542$ $K = 1 + 3,14886$ $K = 4,15$ dibulatkan menjadi 4. Data frekuensi dari persentase nilai *pre-test* kelas VIII menunjukkan bahwa dari 9 siswa, terdapat 3 (33,33%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval ≤ 10 , 3 (33,33%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval 8-9, 0 (0%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval 7-6, 3 (33,33%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval ≥ 5 .

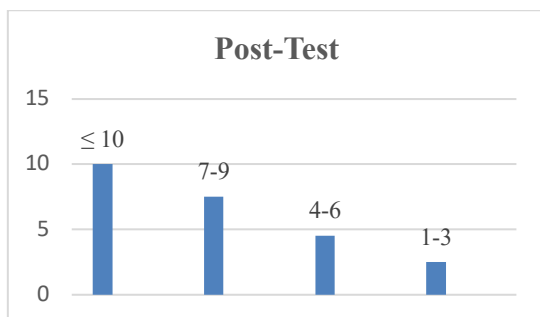
Berdasarkan hasil data, maka dapat disimpulkan bahwa siswa baik dalam keterampilan menyimak. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada grafik berikut ini:



Berdasarkan hasil *post-test* kelas VIII, diperoleh nilai sebesar 8,78 dari 9 siswa, dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 1. Data frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas VIII menunjukkan bahwa dari 9 siswa, terdapat 6 (66,67%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval ≤ 10 , 2 (22,22%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval 7-9, 0 (0%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval 4-6, 1 (11,11%) siswa memperoleh nilai pada kelas interval 1-3. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Mandarin mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *podcast* audio visual berbasis *youtube*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebaran data berdasarkan daftar

distribusi frekuensi pada grafik berikut ini:



Untuk hasil analisis desriptif secara terperinci dapat dilihat pada tabel SPSS 25 di bawah ini:

Tabel. 3.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PreTest	Mean	8.00	.764
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 6.24	
		Upper Bound 9.76	
	5% Trimmed Mean	8.06	
	Median	9.00	
	Variance	5.250	
	Std. Deviation	2.291	
	Minimum	5	
	Maximum	10	
	Range	5	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-.721	.717
	Kurtosis	-1.714	1.400
PostTest	Mean	8.78	.983
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 6.51	
		Upper Bound 11.04	
	5% Trimmed Mean	9.14	
	Median	10.00	
	Variance	8.694	
	Std. Deviation	2.949	

Minimum	1	
Maximum	10	
Range	9	
Interquartile Range	1	
Skewness	-2.881	.717
Kurtosis	8.443	1.400

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji shapiro-wilk, karena sampel kurang dari 50 ($n < 50$) dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujiannya: Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data

berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan *uji shapiro-wilk* adalah sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,223	9	,200*	,838	9	,055
Posttest	,471	9	,000	,536	9	,000

Berdasarkan tabel output SPSS *tests of normality* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nilai *pre-test* sig. adalah sebesar 0,055 dan untuk nilai *post-test* sig. adalah sebesar $< ,000$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* diatas berdistribusi normal dan data *post-test* diatas tidak berdistribusi normal, karena nilai signikansi (sig) untuk data penelitian *pre-test* tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) dan untuk data penelitian

post-test tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$).

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen atau tidak. Homogenitas data dapat diuji menggunakan program SPSS versi 25, dengan ketentuan jika nilai signifikasi (sig) pada based on mean $> 0,05$ maka data homogen, sedangkan jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka data

dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas merupakan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi (sig) 0,178, maka dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* yang diajar sebelum pemberian media *podcast* audio visual berbasis *youtube* dan yang diajar setelah pemberian media *podcast* audio visual berbasis *youtube* memiliki varian yang sama dan homogen yaitu $0,178 > 0,05$.

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *podcast* dalam keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO. Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *uji shapiro-wilk* sebagai uji prasyarat menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi tidak normal. Maka dilakukan uji hoipotesis dengan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *uji wilcoxon signed-ranks test*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,014 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang artinya penggunaan

media *podcast* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *podcast* dalam peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 9 siswa. Langkah pertama yang dilakukan yakni seluruh siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyimak sebelum diberikan perlakuan (treatment) yaitu media *podcast* audio visual berbasis *youtube*, kemudian siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan efektif terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa. Adapun aspek yang dilihat pada keterampilan menyimak siswa yakni kemampuan memahami isi simakan secara terinci, teliti, dan cermat.

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa terlebih dahulu mengerjakan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media *podcast* audio

visual berbasis *youtube* yang dimana siswa menyimak video pembelajaran bahasa Mandarin yang bertema kegiatan akhir pekan. yang dimana pada video tersebut menjelaskan kehidupan Mary. Kemudian pada pertemuan kedua, diberikan kembali pembelajaran menggunakan media *podcast* audio visual berbasis *youtube* dengan tema yang sama tetapi materi yang ada dalam video pembelajaran tersebut, yakni tuan Wang suka minum teh. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, dilakukan hal yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu siswa diberikan kembali pembelajaran menggunakan media *podcast* audio visual berbasis *youtube* dengan memutar video pembelajaran tentang saya suka hari minggu.

Pertemuan terakhir siswa diberikan kembali pembelajaran dengan memutar video pembelajaran yang sebelumnya telah diajarkan, lalu siswa menyimak video tentang materi membeli apel. Selanjutnya siswa diberikan soal *post-test* untuk mengetahui apakah media *podcast* audio visual berbasis *youtube* efektif dalam meningkatkan

keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO.

Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan menyimak siswa kelas VIII memiliki nilai sebesar 8 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 5. Terdapat 6 siswa memperoleh nilai 9-10 dengan persentase 66.67%. Terdapat 3 siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 33.33%. Hasil *post-test* siswa kelas VIII memiliki nilai sebesar 8,78 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 1. Terdapat 8 siswa memperoleh nilai 9-10 dengan persentase 88,89%. Terdapat 1 siswa memperoleh nilai 1 dengan persentase 11.11%. Terdapat 1 siswa yang masih mendapatkan nilai rendah setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media *podcast* audio visual berbasis *youtube*. Adapun faktor yang menyebabkan siswa masih mendapatkan nilai rendah yakni siswa adalah anak berkebutuhan khusus yang masih belum mampu memahami informasi dalam teks pada video pembelajaran yang diberikan.

Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VIII setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *podcast* audio visual berbasis *youtube*. Untuk melihat pengaruh

signifikan media *podcast* dalam peningkatan keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis. Sebelum uji hipotesis, syarat yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* adalah $0,055 > 0,05$, dan *post-test* sebesar $0,000 < 0,5$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai signifikansi based on mean sebesar $0,178 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* adalah data yang homogen. Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa media *podcast* memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VIII. Berdasarkan uji *wilcoxon signed-ranks test*, nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang artinya penggunaan media *podcast* “efektif” dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan informan

penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran menyimak bahasa Mandarin memberikan dampak yang sangat positif. Meskipun awalnya banyak siswa yang merasa kesulitan dengan materi menyimak, kehadiran *podcast* berhasil meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan mereka. Mengatasi tantangan menyimak bahasa Mandarin, khususnya dalam hal kecepatan bicara, pelafalan, dan penguasaan kosakata baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan belajar menyimak siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Patricia dkk (2024), Fadhillah (2024), dan Huwaidah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media *podcast* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dalam penelitian mereka, media *podcast* terbukti membantu keterampilan menyimak melalui media *podcast*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dan dapat dikatakan “Efektif”, berdasarkan dari data hasil penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil perhitungan nilai *pre-test* siswa sebesar 8 sedangkan nilai *post-test* siswa meningkat menjadi 8,78. Setelah penggunaan media *podcast*, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,014 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang artinya penggunaan media *podcast* “Efektif” dalam keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP IT CHENG HOO.

Hasil data wawancara dengan informan, penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran menyimak bahasa Mandarin memberikan dampak yang sangat positif. Meskipun awalnya banyak siswa yang merasa kesulitan dengan materi menyimak, kehadiran *podcast*

berhasil meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan mereka. Mengatasi tantangan menyimak bahasa Mandarin, khususnya dalam hal kecepatan bicara, pelafalan, dan penguasaan kosakata baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Achmad, A. K., & Mustarih, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Hanzi Bahasa Mandarin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Pinisi Journal of Education*, 4(5), 17–26.
- Ahmad Fakhri Hutauruk, Hani Subakti, J. S., David Soputra, Hana Lestari, Gamar Al Haddar, M. D., & Sukarman Purba, Muh Fihris Khalik, V. D. C. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK*. Yayasan Kita menulis.
- Alexander, J. (2022). *Bentuk Latihan Keterampilan Menyimak Bahasa Mandarin Dasar di Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Cahyani, Y. A. (2021). *Essay Linguistik Pembelajaran Nada Bahasa Mandarin untuk Siswa SMA*. UNIVERSITAS NEGERI

- JAKARTA.
- Eva, E., Sheila, M., Fadilah, F. P., Putri, M. S., Nuhi, H., Artarindo, J., Hia, J., Manullang, H., Tampubolon, B. J., Keppy, C. P., & Puspitarini, N. (2025). Podcast Sebagai Media Literasi Hukum : Analisis Podcast Sebagai Media Dalam Memahami Nilai-Nilai Bela Negara Oleh Generasi Muda di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(12), 452–467.
- Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Farhan, M. (2022). PENGGUNAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64–71.
- Ida Nisaurasyidah, Z. S. Soeteja, N. G. P. (2021). PENGGUNAAN MEDIA WORDWALL SAAT PANDEMI COVID-19. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 469–472.
- Julita, and P. D. P. (2022). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan era digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227–239.
- Junaeny, A. (2020). Perbandingan Partikel De 的 Bahasa Mandarin Dengan Kata Berfungsi Sama Dalam Bahasa Indonesia. *INTERFERENCE: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 100–109.
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, K., & Limatahu. (2024). Peranan Media Pembelajaran dalam Memperbaiki Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 921–929.
- Muh Arif M, Misnawaty Usman, dan B. (2021). Kemampuan Menyimak Dialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas V Sd Swasta Frater Thamrin. *Wen Chuang: Journal of Foreign Language Studies, Linguistics, Education, Literatures, Cultures, and Sinology*, 1(1), 54–61.
- Oliver. (2015). Hakikat Berbahasa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan

- Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/century.8.2.56-70>
- Sandi Siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sitairesmi, Dhatu, and D. G. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Top-Down Bottom-Up Mahasiswa Universitas Ma Chung. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 176–186.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*,. Deepublish,.
- Sugiyono. (2022). *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 27. Alfabeta.
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 4(2), 10–22.
- Wijaya, F. C. (2020). Persepsi Siswa SMA Perta 1 Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Mandarin dalam Bidang Bisnis. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 8(2), 56–70.
-